

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* pada kemasan rokok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Terdapat empat penggolongan dimensi persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* yaitu, isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, setiap siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Ini dapat dilihat dari rata-rata persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* yaitu sebesar 4,037. Angka ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsi *picture health warning* pada kemasan rokok dengan baik.
2. Jumlah rokok yang dihisap dalam sehari siswa memiliki hubungan korelasi negatif dan mendekati 0 (nol) dengan persepsi siswa SMKN 1 Padang. Ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi koefisien sebesar -0,090. Dari angka korelasi yang negatif tersebut dapat diartikan bahwa semakin sedikit jumlah rokok dalam sehari, maka persepsi terhadap *picture health warning* semakin baik terhadap pesan gambar. Angka korelasi yang mendekati 0 (nol) berarti variabel konsumsi rokok dalam sehari memiliki pengaruh yang lemah dengan persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* pada kemasan rokok.

3. Usia mulai merokok memiliki hubungan korelasi positif dan mendekati 0 (nol) dengan persepsi siswa SMKN 1 Padang. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi koefisien sebesar 0,216. Angka korelasi yang mendekati 0 (nol) berarti variabel usia mulai merokok memberikan pengaruh yang lemah dengan persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* pada kemasan rokok. Sedangkan hubungan searah berarti jika variabel usia mulai merokok semakin besar, maka variabel persepsi siswa SMKN 1 Padang terhadap *picture health warning* akan semakin baik.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pemerintah harus lebih meningkatkan usaha menekan jumlah perokok di Indonesia. Pesan yang harus dikembangkan dapat berupa pesan emosional dan moral daripada rasional tentang bahaya merokok. Sehingga perokok lebih memikirkan perasaan yang mereka rasakan ketika merokok dan pertimbangan tentang benar dan pantas jika mereka tetap merokok.
2. Masyarakat seharusnya juga memiliki peran aktif dalam menekan jumlah perokok. Dengan saling mengingatkan tentang bahaya merokok yang dapat menimbulkan berbagai penyakit berbahaya. Selain itu, tidak ada salahnya jika rokok dianggap sebagai benda tabu yang ada di tengah masyarakat sehingga akan muncul sebuah norma yang berperan sebagai pengendalian sosial.

3. Diharapkan jika dilakukan penelitian yang sama, agar dilaksanakan dalam cakupan yang berbeda dan menambah metode lain agar hasil penelitian lebih variatif. Hal ini disebabkan karena peneliti melakukan penelitian hanya disatu cakupan dan dengan jumlah responden yang tidak terlalu besar.

